

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V MI MATHLA'UL ANWAR
SINDANG SARI LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Eka Wati¹, Ayu Lestari², Eka Tusiana³

¹ eka410158@gmail.com ² Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Cooperative Learning Model
Type Student Teams
Achievement Divisions,
Social Studies Learning
Outcomes

Kata kunci:

Model Cooperative
Learning Tipe Student
Teams Achievement
Divisions, Hasil Belajar
IPS

Abstract

This study is a true-experimental study with The Matching only posttest control group design. The data collection tools used are observation sheets, tests in the form of posttests and documentation. The main instrument used is a multiple choice posttest that is in accordance with the indicators. The instrument was tested in class V MI Bahrul Ulum Batuliman and the validity, discriminatory power, level of difficulty, and reliability were calculated. The research hypothesis test used the t-test, before the t-test was carried out, the data were tested for their analysis prerequisites first, namely by using the normality test and homogeneity test. Based on the results of data analysis with the calculation of the SPSS 16.0 for Windows program using the t-test analysis for samples from different distributions Independent samples test, it shows that the Sig value = 0.000 < 0.05. Thus the sig value < α at a significant level of 5%, then the hypothesis (H_a) is accepted, with a large influence obtained from the percentage of the determination coefficient value/R Square (R^2) of $0.201 \times 100 = 20.1\%$. This means that "there is (exists) and has a significant influence of the STAD type cooperative learning model on the social studies learning outcomes of class V students at MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari, South Lampung."

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian true-eksperiment dengan desain The Matching only posttest control group design. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes berupa posttest dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah posttest multiple choice yang sesuai dengan indikator. Instrumen diuji coba pada kelas V MI Bahrul Ulum Batuliman dan dihitung validitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji t, sebelum dilakukan uji t data diuji prasyarat analisisnya terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan

program SPSS 16.0 for Windows yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples test, menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05. Dengan demikian nilai sig < α pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis (H_a) diterima, dengan besar pengaruhnya yang diperoleh dari persentase nilai koefisien determinasi/R Square (R^2) sebesar $0,201 \times 100 = 20,1\%$. Ini berarti bahwa “ada (terdapat) dan besar pengaruh yang signifikan model cooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla’ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dari suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan moral yang mulia, dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. (Khoiriyah et al., 2022)

Maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Sebuah bangsa dikatakan berkualitas jika manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (Syafitri et al., 2022)

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. (Lestari, 2015)

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus untuk memulai bagi seorang guru yang baru untuk mendekatkan pendekatan kooperatif.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mengurangi sifat individualitas diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik dalam kehidupan sosial mereka guna mempersiapkan diri sebagai warga masyarakat. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada proses pembelajaran ilmu sosial. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum di SD/MI adalah IPS, yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki peserta didik guna hidup di dalam masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warganegara Indonesia yang baik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak melakukan penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat di sekitarnya serta mampu menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakat dengan baik di masa yang akan datang. Jadi, pembelajarannya di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan peserta didik terlibat secara aktif, maka peserta didik akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses pembelajaran dengan memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut hasil observasi serta hasil wawancara dari beberapa responden yang dilakukan peneliti, mata pelajaran IPS yang berbentuk naratif disampaikan oleh guru dengan menggunakan model lama atau menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi seperti ceramah, mencatat, penugasan saja, diskusi biasa tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif serta tidak menambahkan model yang lain atau adanya permainan/game disela pembelajaran yang membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan. Pada akhirnya materi IPS dianggap oleh peserta didik sulit dimengerti dan tidak menarik, sehingga situasi pembelajaran yang kurang kondusif membuat peserta didik justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat, banyak diantara mereka yang ramai sendiri, mengganggu teman, melamun bahkan ada yang mengantuk. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru kurang memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pola pembelajarannya masih berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih terpaku dengan menggunakan media pembelajaran pada satu buku teks saja. Penggunaan waktu yang kurang efisien dalam penyajian materi IPS yang berbentuk

naratif memakan waktu yang cukup lama. Hal ini menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada diri peserta didik sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan yang berkualitas tidak akan tercapai apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah karena keadaan di lapangan memperlihatkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS seperti ceramah, mencatat, penugasan saja, diskusi biasa tanpa menggunakan model pembelajaran aktif serta tidak menambahkan metode yang lain atau adanya permainan/game disela pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar dalam proses pembelajaran IPS merupakan suatu masalah yang terjadi di MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari khususnya pada kelas V yang sampai saat ini belum terpecahkan. Pada dasarnya peserta didik sekolah dasar ingin melakukan segala sesuatu yang menyenangkan khususnya pada kelas V, seorang guru seyogyanya mampu membawakan pembelajaran IPS di kelas dengan model mengajar yang bervariasi menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan yang akan melibatkan peserta didik secara aktif.

Itulah hasil temuan-temuan yang diperoleh pada saat peneliti melakukan survei pada penelitian pendahuluan yang sekaligus menjadi petunjuk bahwa faktor yang mengakibatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS oleh peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan

KERANGKA TEORITIK

Dalam bahasa Inggris, pembelajaran kooperatif lazimnya disebut sebagai cooperative learning, salah satu ahli mengemukakan: Cooperative means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to all other groups members. Cooperative Learning is the instructional use of small groups that allows student to work together to maximize their own and each other as learning (Isjoni, 2013)

Artinya bahwa pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kerjasama individu mencari hasil yang menguntungkan bagi semua anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik belajar dalam kelompok dengan rekan sebaya dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif yaitu suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur dan guru di sini bertindak sebagai fasilitator. (Hamalik, 2005)

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip kerjasama tim atau gotong royong. Kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk

menyelesaikan tugas-tugas kelompok secara bersama. Keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kerja dari semua anggota kelompoknya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Begitu pula yang terjadi pada seorang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di kelas, harus dilakukan penilaian untuk mengetahui bagaimana hasil belajarnya selama dalam proses pembelajaran tersebut. Dari hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik tersebut, makadapat diketahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuankemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah hasil belajar pada aspek kognitif. Hasil belajar pada aspek kognitif ini dilihat dari nilai peserta didik yang diperoleh pada tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta memiliki wawasan yang luas. IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan peserta didik yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu- ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora). (Sapriya, 2009)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS ialah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik pada jenjang sekolah dasar diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan

demikian pengembangan pembelajaran IPS pada jenjang SD/MI memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat.

Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan pembelajaran terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh pemberian suatu perlakuan itu jika dibandingkan dengan pemberian perlakuan yang lain.

Jenis penelitian eksperimen/metode eksperimen yang digunakan adalah true-eksperimen (eksperimen sebenarnya), karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 63 orang dengan rincian 33 orang di kelas VA dan 30 orang di kelas VB, teknik sampling menggunakan simple random sampling dengan hasil kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil tes butir soal hasil belajar IPS dengan 20 butir soal valid. Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen 76,70 dengan jumlah responden 30. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 64,33 dengan jumlah responden 33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan perhitungan program SPSS 16.0 for Windows yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples test.

Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari α pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model cooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan. Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perbedaan aktifitas peserta didik yaitu: semua peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, semua peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru, peserta didik bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok, semua peserta didik berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Perbedaan keaktifan peserta didik terjadi karena pembelajaran melalui model pembelajaran tipe STAD sangat menarik bagi peserta didik. Peserta didik lebih tertarik dengan model pembelajaran ini karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Setelah diketahui ada pengaruh pengaruh model cooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar IPS, selanjutnya dihitung berapa besarnya pengaruh model cooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar IPS pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia dalam bentuk persentase nilai koefisien determinasi/ R^2 sebesar 0,201 artinya bahwa pengaruh model cooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan adalah sebesar 20.1% ($0,201 \times 100$), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan hasil ini terlihat bahwa masih kurangnya pengalaman peneliti dalam menerapkan model cooperative learning tipe STAD dalam proses belajar mengajar, dari praktek penerapan model pembelajaran tipe STAD memang sulit membawadunia peserta didik ke dunia kita serta mengantarkan dunia kita ke dunia mereka. Apabila semua faktor yang ada dalam model pembelajaran ini dapat dikelola secara baik maka akan sangat dimungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tidak akan berhenti pada penelitian ini saja tetapi akan terus dan terus belajar agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun data hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ada (terdapat) pengaruh yang signifikan penggunaan model cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$, ini berarti nilai sig lebih kecil dari α pada taraf signifikan 5%. Maka hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan.

Adapun besarnya pengaruh model cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan yang dihitung dari persentase nilai koefisien determinasi/ R^2 mendapat nilai sebesar 0,201 artinya bahwa pengaruh model cooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan adalah sebesar 20.1% ($0,201 \times 100$)

REFERENSI

- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksar).
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (Alfabeta).
- Khoiriyah, S., Sujarwo, A., & Mujiyatun. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 229–238. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)* (Remaja Ros).
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Syafitri, A. Y., Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 581–591.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>